

***MUNĀSABAHSURAT-SURAT JUZ ‘AMMA***  
**(Kajian Terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā‘ī Dalam Kitab**  
***Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*)**



Oleh:  
Said Ali Setiyawan, S. Th. I.  
NIM: 13.205.12069

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam  
Program Studi Agama dan Filsafat  
Konsentrasi al-Qur'an

YOGYAKARTA  
2015

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

***MUNĀSABAHSURAT-SURAT JUZ ‘AMMA***  
(Studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā’ī Dalam Kitab *Nazm al-Durar fi Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*)

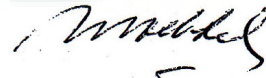
yang ditulis oleh:

Nama : Said Ali Setiyawan, S.Th.I.  
NIM : 13.205.12069  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 4 Juni 2015  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.

## PERNYATAAN KEASLIAN

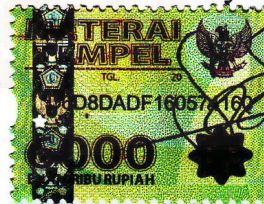
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Said Ali Setiyawan, S. Th. I.  
NIM : 13.205.12069  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Said Ali Setiyawan, S. Th. I

NIM. 13.205.12069

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Said Ali Setiyawan, S. Th. I.  
NIM : 13.205.12069  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Quran dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Said Ali Setiyawan, S. Th. I


NIM. 13.205.12069

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MUNASABAH SURAT-SURAT JUZ'AMMA (Studi Kritis terhadap  
Pemikiran Burhan al-Din al-Biqa'i dalam Kitab Nazm al-Durar fi  
Tanasub al-Ayat wa al-Suwar)  
Nama : Said Ali Setiyawan, S.Th.I.  
NIM : 1320512069  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.  
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.  
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag.  
Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 15 Juni 2015

Waktu : 12.30-13.30  
Hasil/Nilai : 92,00/A/3,75  
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~\*

\* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : MUNASABAH SURAT-SURAT JUZ'AMMA (Studi Kritis terhadap  
Pemikiran Burhan al-Din al-Biqa'i dalam Kitab Nazm al-Durar fi  
Tanasub al-Ayat wa al-Suwar)  
Nama : Said Ali Setiyawan, S.Th.I.  
NIM : 1320512069  
Program Studi : Agama dan Filsafat  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 15 Juni 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 23 Juni 2015



Direktur,

Prof. H. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

## MOTTO

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ ٤٠ فَإِنَّ الْجَنَّةَ  
هِيَ الْمَأْوَىٰ ۖ ٤١

40. Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya 41. maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya)  
QS. al-Nāzi'at [79]: 40-41

وكان التمام في هذه الدار مؤذنا بالنقصان فاستعد بالله

Kesempurnaan suatu hal yang tampak di dunia menjelaskan kekurangannya, maka mohonlah perlindungan kepada Allah

“Burhān al-Dīn al-Biqā'ī”

## PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada;  
Mama dan Bapak, yang dengan penuh semangat mendorong pendidikanku dan tak kenal lelah untuk senantiasa berusaha dan berdo'a

Adik-adik penulis, semoga kalian bisa jauh lebih baik dari *Mas* kalian ini

Semua peminat al-Qur'an

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “*Munāsabah* Surat-Surat Juz ‘Amma (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn Al-Biqā‘ī Dalam Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*)”. Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dikenal *munāsabah al-Qur’an* dan *asbāb al-nuzūl*. jika *asbāb al-nuzūl* adalah respon realita kronologi turunnya al-Qur’an, maka kajian *munāsabah al-Qur’an* adalah respon sistemtika urutan al-Qur’an dalam Mushaf Usmani yang dikenal dengan sebutan *tartīb muṣḥafī*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian pada *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma perspektif Burhān al-Dīn al-Biqā‘ī dalam kitab *Nazm al-Durar fī tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*.

Alasan penulis memilih Juz ‘Amma yaitu: komposisi surat-surat Juz ‘Amma yang sebagian besar diturunkan secara berurutan di Makkah (*makiyyah*) namun dalam penyusunannya disusun berdasarkan *tartīb muṣḥafī*. Juz ini banyak dihafal umat muslim karena karakter suratnya pendek-pendek. Asumsi penulis banyak bentuk-bentuk *munāsabah* di dalamnya karena bentuk suratnya yang pendek-pendek. Adapun alasan penulis mengkaji tokoh Burhān al-Dīn al-Biqā‘ī dengan kitab tafsirnya karena al-Biqā‘ī memiliki perhatian lebih besar pada kajian *munāsabah al-Qur’an* dibanding dengan tokoh yang lain, yang menjadikan *munāsabah al-Qur’an* sebagai landasan utama dalam penafsirannya.

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*). Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis. Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* khususnya bagian Juz ‘Amma dijadikan sumber utama dalam penelitian ini. Kerangka teori yang digunakan adalah teori *munāsabah al-Qur’an* yang telah disistematisasi oleh ulama ahli ilmu-ilmu al-Qur’an sebagai pemetaan terhadap *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma.

Setelah melakukan kajian yang cukup mendalam tentang *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma dapat disimpulkan beberapa hasil dari penelitian ini. *Pertama*, dalam Juz ‘Amma terdapat sepuluh bentuk *munāsabah al-Qur’an*: *munāsabah* antar kata-kata atau kalimat dalam satu ayat, *munāsabah* antar ayat dalam satu surat, *munāsabah* antara muqaddimah dengan penutupnya, *munāsabah* antar surat dalam Juz ‘Amma, *munāsabah* antara surat-surat terakhir Juz 'Amma dengan surat-surat pertama al-Qur'an, *munāsabah antara* nama surat dengan maksud suratnya, *munāsabah* basmalah dengan maksud surat, *munāsabah* maksud surat dengan awal surat, *munāsabah* kelompok ayat dengan kelompok ayat yang lain dalam satu surat, dan terakhir *munāsabah* surat al-ikhḷāṣ dengan maksud utama al-qur’an dan surat *al-mu’awwizatain*. *Kedua*, ada tiga cara yang digunakan al-Biqā‘ī dalam mengungkapkan *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amm: *munāsabah* dengan cara berpijak pada bagian-bagian tertentu dari surat dan ayat al-Qur’an, *munāsabah* dengan cara berpijak pada bagian dari ayat atau surat secara menyeluruh dan *munāsabah* dengan cara berpijak pada bagian tertentu dari ayat atau surat dengan bagian ayat atau surat yang lainnya secara menyeluruh. *Ketiga*, kajian *munāsabah* al-Biqā‘ī memiliki kedudukan yang signifikan dalam memahami surat-surat Juz ‘Amma dan penafsiran al-Qur’an, karena kajian *munāsabah* al-Biqā‘ī mampu menjelaskan kandungan ayat dan surat Juz ‘Amma secara holistik dan sistematis serta mampu mengungkap rahasia di balik penempatan surat dan ayat al-Qur’an. Dengan kaidah-kaidah dasar dan cara-cara yang digunakan al-Biqā‘ī dalam mengungkap dan merangkai *munāsabah al-Qur’an*, kandungan dan rahasia di balik sistematika urutan al-Qur’an dapat dipahami dengan baik.

Kata kunci: sistematika al-Qur'an, *munāsabah al-Qur’an*, Juz 'Amma dan al-Biqā‘ī.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
—َ	Fathah	A	A
—ِ	Kasrah	I	I
—ُ	Dammah	U	U

Contoh

كَتَبَ - kataba

يَكْتُبُ - yaktubu

سُئِلَ - su'ila

ذُكِرَ - zukira

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِ ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـِ و	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh

كَيْفَ - kaifa      هَوْلٌ - haula

### C. Vokal Panjang

vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan waw	ū	u dan garis di atas

Contoh

قَالَ - qāla      يَقُولُ - yaqūlu      قِيلَ - qīla

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan Ḍammah. transliterasinya adalah (t).

2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh      طَلْحَةٌ - ṭalḥah

3. Kalau pada kata yang terahir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh                      روضة الجنة - rauḍah al-jannah

#### E. Syaddah/Tasdid

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasinya ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh      رَبَّنَا – rabbana

#### F. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال" dalam transliterasi ini kata sandang tersebut ditampakkan, baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah.

Contoh "ال" syamsiah                      الرجل - al-rajūlu

Contoh "ال" qamariyah                      البديع - al-badī'u

#### G. Hamzah

Dinyatakan di depan hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### H. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh

وما محمد الا رسول ----- Wa ma Muhammadun illa rasul

### **I. Penulisan kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf di tulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaian dengan kata lain karena huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **Pengecualian:**

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:

1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, cahaya bagi seluruh alam semesta dan setiap yang ada di dalamnya. Segala puji bagi-Nya, Zat yang paling haq untuk disembah. Shalawat dan salam dihaturkan kepada yang terkasih, Rasulullah saw. Untaian rasa syukur yang tak terhingga, penulis ucapkan kepada Allah swt atas bimbingan dan curahan nikmat-Nya, sehingga tesis dengan judul “*MUNĀSABAH SURAT-SURAT JUZ ‘AMMA (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā’ī Dalam Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*)*” dapat diselesaikan.

Selesainya penulisan tesis ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

- a. Prof. Dr. Musa Asy'arie, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga 2010-2015 dan Prof. Akh. Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga 2015-2020, Prof. Dr. Khoiruddin, M.A., Direktur Pascasarjana 2010-2015 dan Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., Direktur Pascasarjana 2015-2020, Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. dan Dr. Muti'ullah, M.Hum., Ketua dan Sekretaris Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga yang dengan ringan hati melayani kami.
- b. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku pembimbing tesis ini. Di sela-sela kesibukannya, telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca tesis ini secara detail, mencoret-coret, mengoreksi dan mengarahkan penulis serta

meminjamkan referensi penting tanpa penulis minta. Beliau adalah penyumbang ide, pemberi inspirasi dan motivasi penulis. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan bapak sekalian.

- c. Seluruh dosen Pascasarjana terutama dosen Studi Al-Qur'an dan Hadis, yang telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan.
- d. Mbah Yai Anwar Idris, Mbah Yai Harish Shodaqoh, KH. Muhadi Zainuddin Lc. MA, KH. Khoirul Fuad dan semua guru-guru penulis yang telah memberikan banyak pelajaran yang sangat berharga.
- e. Kedua orang tua penulis, yang tak kenal lelah berjuang demi pendidikan anaknya. Ketiga adik tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menjadi yang terbaik. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat di mana pun mereka berada, menjauhkan mereka dari api neraka, dan menghadiahi atas kasih sayang mereka kepada kami dengan pahala yang berlipat dalam surga-Nya.
- f. Karyawan perpustakaan pusat dan pascasarjana UIN Sunan Kalijaga atas pelayanan akademik yang selama ini diberikan. Kepada karyawan perpustakaan PSQ yang telah mengizinkan penulis untuk membaca koleksi-koleksi bukunya terutama disertasi M. Quraish Shihab.
- g. Semua pembimbing SMP-SMA Ali Maksum yang telah menjadi bagian hidup penulis. Rekan-rekan sekelas SQH terutama Ipin, Ita, Nak, Riri, Puteri dan

Adi (bing Slamet). Penghuni kos Bangsawan yang telah memberikan kenyamanan kepada penulis.

h. Dan untuk segenap pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, sudi kiranya memberikan saran dan kritik konstruktif dalam rangka perbaikan tesis ini.

Yogyakarta, 4 Juni 2015

**Said Ali Setiyawan, S. Th. I**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
PENGESAHAN DIREKTUR.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15

### BAB II : AL-BIQĀ'Ī DAN KITAB *NAẒM AL-DURAR*

A. Al-Biqā'ī.....	17
1. Riwayat singkat al-Biqā'ī.....	17
2. Latar belakang sosial-budaya.....	20
3. Latar belakang pendidikan.....	24
4. Karya-karya al-Biqā'ī.....	28
B. Kitab <i>Nazm Al-Durar</i> .....	30
1. Sekilas tentang kitab .....	30
2. Latar belakang penulisan .....	31
3. Sumber-sumber penulisan .....	34
4. Metodologi penafsiran al-Biqā'ī.....	36

### BAB III : *MUNĀSABAH AL-QUR'ĀN* DAN POSISI *MUNĀSABAH AL-BIQĀ'Ī*

A. <i>Munāsabah Al-Qur'ān</i> .....	43
1. Pengertian <i>munāsabah al-Qur'ān</i> .....	43
2. Kajian historis dan pandangan ulama terhadap <i>munāsabah al-Qur'ān</i> .....	48
3. Macam-macam <i>Munāsabah al-Qur'ān</i> .....	66
4. Pro-kontra <i>munāsabah al-Qur'ān</i> .....	70
B. Al-Biqā'ī dalam Kajian <i>Munāsabah al-Qur'ān</i> .....	78
1. Pemahaman al-Biqā'ī tentang <i>munāsabah al-Qur'ān</i> .....	78
2. Posisi al-Biqā'ī dalam kajian <i>munāsabah al-Qur'ān</i> .....	82

### BAB IV : SISTEMATIKA AL-QUR'AN DAN *MUNĀSABAH* SURAT-SURAT JUZ 'AMMA

A. Sistematika Al-Qur'an.....	84
1. Model-model urutan al-Qur'an dan pandangan ulama terhadapnya.....	84
2. Pandangan ulama terhadap sistematika al-Qur'an.....	89
3. Kritik terhadap sistematika al-Qur'an.....	93
B. Bentuk-bentuk <i>Munāsabah</i> dalam Juz 'Amma dalam Kitab <i>Nazm al-Durar</i> .....	97
1. <i>Munāsabah</i> antar kata-kata atau kalimat dalam satu ayat.....	97
2. <i>Munāsabah</i> antar Ayat dalam Satu Surat. ....	101
3. <i>Munāsabah</i> antara mukaddimah dengan penutupnya.....	106
4. <i>Munāsabah</i> antar surat dalam Juz 'Amma.....	111
5. <i>Munāsabah</i> antara Surat-surat Terakhir dengan Surat-surat Pertama.....	118
6. <i>Munāsabah antara</i> nama surat dengan maksud suratnya.....	120
7. <i>Munāsabah</i> Basmalah dengan Maksud Surat.....	125
8. <i>Munāsabah</i> maksud surat dengan awal surat.....	126
9. <i>Munāsabah</i> kelompok ayat dengan kelompok ayat yang lain dalam satu Surat.....	127
10. <i>Munāsabah</i> surat al-Ikhlāṣ dengan maksud utama al-Qur'an dan surat <i>al-mu'awwizatain</i> (al-Falaq dan al-Nās).....	129

C. Metode Al-Biqā'ī dalam Merajut <i>Munāsabah</i> dalam Juz ‘Amma..	131
1. <i>Munāsabah</i> dengan berpijak pada bagian-bagian tertentu.....	132
2. <i>Munāsabah</i> dengan berpijak pada bagian ayat atau surat secara menyeluruh.....	133
3. <i>Munāsabah</i> dengan berpijak pada bagian tertentu dari ayat atau surat dengan bagian ayat atau surat yang lainnya secara menyeluruh.....	134
D. Signifikansi Kajian <i>Munāsabah</i> al-Biqā'ī dalam memahami Juz ‘Amma dan Penafsiran al-Qur’an.....	135

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	139
B. Saran.....	141

DAFTAR PUSTAKA.....	142
CURICULUM VITAE.....	149

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Munāsabah* adalah salah satu dari sekian aspek *i'jāz al-Qur'ān*<sup>1</sup> yang diperselisihkan keberadaannya di antara ulama ahli al-Qur'an. 'Izz al-Dīn bin 'Abd al-Salām adalah salah satu ulama yang berpendapat bahwa upaya mencari *munāsabah* dalam al-Qur'an memaksakan sesuatu yang berada di luar jangkauannya yang justru akan melemahkan ujaran yang bagus, karena memang al-Qur'an diturunkan lebih dari sepuluh tahun mengenai berbagai hukum dengan sebab yang berbeda-beda. Dengan demikian, al-Qur'an tidak dituntut adanya keterkaitan satu dengan lainnya.<sup>2</sup>

Al-Qurthubi adalah salah satu ulama yang berpandangan bahwa *munāsabah* dalam al-Qur'an merupakan salah satu aspek *i'jāz al-Qur'an* yang paling utama dan pasti keberadaannya. Ia melandaskan pandangannya pada QS. al-Nisā' [4]: 82, yang artinya, “Apakah mereka tidak memperhatikan al-Qur'an?

---

<sup>1</sup>*I'jāz* dapat diartikan sebagai kemukjizatan, hal yang melemahkan, yang menjadikan sesuatu atau pihak lain tak berdaya. Maka *i'jāz al-qur'an* adalah kekuatan yang dimiliki al-Qur'an yang menetapkan kelemahan manusia untuk bisa mendatangkan sesuatu yang serupa atau menyamainya. Lihat Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1419 H/1998 M), hlm. 95-96.

<sup>2</sup>Izz al-Dīn 'Abd al-'Azīz ibn 'Abd al-Salām, *al-Isyarāt ilā al-Ijāz fī Ba'd Anwā' al-Majāz* (t.kt: t.penerbit, t.th), hlm. 230

Sekiranya al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka akan mendapati pertentangan yang banyak di dalamnya".<sup>3</sup>

Burhān al-Dīn Abū al-Ḥasan Ibrāhīm Ibn 'Umar Ibn Ḥasan al-Biqā'ī (selanjutnya disebut al-Biqā'ī) berpendapat bahwa susunan bagian-bagian al-Qur'an merupakan rahasia balaghah al-Qur'an yang termasuk dalam salah satu mukjizat al-Qur'an. Menurut al-Biqā'ī, pendapat senada dikatakan oleh al-Imām al-Rāzī: "Barang siapa memerhatikan kelembutan sistematika surat-surat al-Qur'an dan keindahan susunan ayat-ayatnya, maka ia akan mengetahui bahwa al-Qur'an --sebagaimana ia mengandung *i'jāz* karena kefasihan lafal-lafalnya dan kemuliaan makna-makna yang dikandungnya-- juga mengandung *i'jāz* karena susunan surat dan sistematika ayat-ayatnya".<sup>4</sup>

Permasalahannya, kajian tentang *muṅasabah al-Qur'ān* dihadapkan pada realita bahwa al-Qur'an disusun tidak berdasarkan sistematika kronologis turunnya al-Qur'an dalam waktu kurang lebih 23 tahun dengan lokasi dan alasan yang berbeda-beda. Sementara itu, al-Qur'an diyakini oleh mayoritas muslim disusun berdasarkan *tauqīfī*, yakni semua susunannya berdasarkan instruksi langsung dari Allah swt melalui malaikat Jibril kemudian dilaksanakan oleh Nabi Muhammad saw.<sup>5</sup> Namun, dengan status ke-*tauqīfī*-an sistematika al-Qur'an, ia

---

<sup>3</sup>Syams al-Dīn al-Qurṭūbī, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* juz I (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1384 H/1964 M), hlm. 75.

<sup>4</sup>Burhān al-Dīn al-Biqā'ī, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, Jilid 6 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1427 H/2006 M), hlm. 6.

<sup>5</sup>Para ulama berbeda pendapat menjadi tiga kelompok terkait siapa yang menyusun al-Qur'an: *pertama*, susunan al-Qur'an murni instruksi dari Allah kepada Nabi Muhammad (*tauqīfī*), *kedua*, susunan al-Qur'an merupakan ijtihad nabi dan sahabatnya, dan terakhir, susunan al-Qur'an

tidak lantas bisa dipahami secara langsung dan mudah. Banyak kelompok muslim merasa sulit memahami al-Qur'an karena kandungannya yang terkesan tidak sistematis dengan tersebarinya satu tema pembahasan di berbagai surat-surat al-Qur'an yang berbeda-beda. Pembahasannya juga terkadang secara tiba-tiba berpindah kepada tema lain yang tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan ayat atau pembahasan sebelumnya.

Orientalis Richard Bell mengkritik tajam sistematika urutan ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an.<sup>6</sup> Dalam hal ini, M. Quraish Shihab menilai Richard melemparkan kesalahan kepada para penulis wahyu.<sup>7</sup> Muncullah *'ilmu muṅasabah al-Qur'ān* sebagai salah satu cabang dari ilmu-ilmu al-Qur'an yang mengkaji tentang keserasian dan keterkaitan antara bagian-bagian al-Qur'an yang meliputi kata, kalimat, ayat, surat dan alasan-alasan perurutannya sesuai dengan *tartīb muṣḥafī*, untuk menjawab kritikan, keraguan dan ketidakfahaman seputar sistematika urutan al-Qur'an, baik dari kalangan muslim sendiri maupun dari kalangan non-muslim.

Ilmu ini berfungsi untuk menjelaskan mengapa ayat atau surah A ditempatkan setelah ayat atau surat B. Dengan kata lain, pengetahuan tentang *muṅasabah al-Qur'ān* berguna untuk mengetahui alasan atau rahasia di balik

---

ada yang *tauqīfī* kecuali surat *al-Anfāl* dan *al-Taubah*. Masalah ini dibahas secara lebih detail pada bab III.

<sup>6</sup> W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar Qur'an*, terj. Lillian D. Tedjasudhana, judul asli: *Bell's Introduction to the Qur'an* (Jakarta: INIS, 1419 H/1998 M), hlm. 78-79.

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. II (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 1427 H/2006 M), hlm. VIII.

penempatan ayat-ayat dan surat-surat al-Qur'an.<sup>8</sup> Kaitannya dengan ilmu tafsir, al-Biqā'ī menggambarkan layaknya hubungan antara ilmu Bayan dengan ilmu Nahwu.<sup>9</sup> Karena, sebagaimana dikatakan oleh Mannā' al-Qaṭṭān, ilmu ini berguna dalam upaya melakukan penakwilan yang baik, pemahaman yang detail dan cermat. Juga berguna dalam upaya mengetahui hubungan makna-makna yang terkandung di antara beberapa ayat, keterkaitan pemikiran-pemikirannya dan kesesuaian kata-katanya,<sup>10</sup> sehingga meminimalisasi kekeliruan seorang penafsir dalam menafsirkan al-Qur'an dan dari keterjebakan dalam penafsiran atomistik yang parsial dan tidak utuh. Karena tugas mufassir bukan hanya menjelaskan nilai-nilai atau pesan-pesan al-Qur'an saja, tetapi juga menghapus segala bentuk kesalahpahaman terhadap al-Qur'an atau kandungan ayat-ayatnya, sehingga pesan-pesan al-Qur'an dapat dipahami dan diterapkan dengan sepenuh hati dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.<sup>11</sup>

Dari beberapa karya yang dihasilkan oleh ulama yang memiliki konsentrasi terhadap ilmu ini: Al-Imām Fakhr al-Dīn dalam kitab tafsirnya, *Mafātīh al-Gaib*, al-Biqā'ī dalam kitab tafsirnya, *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar* (selanjutnya disebut *Naẓm al-Durar*), al-'Allāmah Abī Ja'far Aḥmad ibn Ibrāhīm ibn al-Zubair al-Šaqafī al-'Āsimī al-Andalūsī al-Mu'allim

---

<sup>8</sup>Abū Ja'far Aḥmad Ibrāhīm bin al-Zubair al-Šaqafī, *al-Burhān fī Tartīb Suwar al-Qur'ān*, pentahqiq: M. Sya'bānī (Makkah: al-mamlakah al-'Arabiyyah, 1990 M/ 1410 H), hlm. 71.

<sup>9</sup>Burhān al-Dīn al-Biqā'ī, *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, jilid I, hlm. 5.

<sup>10</sup>Mannā' al-Qaṭṭān, *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Riyāḍ: Maṣṣurāt al-'Aṣr al-Ḥadīṣ, 1393 H/1973 M), hlm. 97

<sup>11</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol II, hlm. xviii.

dalam karyanya *al-Burhān fī Tarīb Suwar al-Qur’ān* dan M. ‘Alī al-Ṣābūnī dalam kitabnya, *Ṣafwah al-Tafāsīr*, karya al-Biqā’ī adalah satu-satunya tafsir yang secara konsisten memaparkan *munāsabah al-Qur’ān*. Dalam kitab ini, al-Biqā’ī tidak hanya mencantumkan keserasian antar ayat atau surat semata, ia juga membahas hal lain, seperti keserasian akhir surat dengan awal surat selanjutnya dan keserasian huruf-huruf yang mengawali surat dengan ayat-ayat selanjutnya. Literatur lain kebanyakan hanya membahas bagian-bagian *munāsabah* secara parsial, seperti al-‘Allāmah Abī Ja‘far Aḥmad bin Ibrāhīm bin al-Zubair al-Ṣaqafī al-‘Āṣimī al-Andalūsī al-Mu‘allim yang hanya menjelaskan keserasian pergantian surat dengan surat berikutnya dan al-Imām al-Suyūṭī yang membahas secara terpisah-pisah bagian-bagian dari *munāsabah*. Inilah yang menjadikan kitab *Naẓm al-Durar* berbeda dari karya-karya lain pada umumnya. Kebanyakan karya tafsir hanya sepintas saja memberikan perhatian kepada masalah *munāsabah al-Qur’ān*. Kitab ini mendapat apresiasi sangat baik dari kalangan ulama ahli ilmu-ilmu al-Qur’an. Para ulama menyebut Tafsir al-Biqā’ī, sebagaimana direkam oleh M. Quraish Shihab, sebagai ensiklopedi *munāsabah al-Qur’ān*.<sup>12</sup>

Penulis memiliki dua alasan kenapa melakukan penelitian ini, *pertama*, melihat posisi ilmu *munāsabah* yang sangat penting dalam khazanah pengetahuan tafsir. *Kedua*, posisi kitab *Naẓm al-Durar* yang merupakan kitab tafsir yang secara konsisten memaparkan rahasia *munāsabah al-Qur’ān* yang

---

<sup>12</sup>Kitab tafsir karya al-Biqā’ī menginspirasi M. Quraish Shihab untuk menulis kitab Tafsir al-Misbah dengan nuansa keserasian bagian-bagian al-Qur’an yang sangat kental, sebagaimana tercermin dalam nama tafsirnya “Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an”.

belum ada kitab tafsir sebelumnya yang secara serius fokus membahas masalah ini.

Penulis, dalam penelitian ini, hanya akan fokus mengkaji dan menganalisis *munāsabah* dalam Juz ‘Amma, baik surat, ayat maupun bagian-bagian yang lain. Penulis memiliki beberapa alasan kenapa harus Juz ‘Amma yang dikaji. *Pertama*, lazim diketahui bahwa surat-surat dalam Juz ‘Amma hampir seluruhnya turun di Makkah, hanya sebagian saja yang di Madinah. Meskipun demikian surat-surat dalam Juz ‘Amma tetap ditulis berbeda dengan urutan turunnya atau kronologinya, melainkan disusun berdasarkan *tartīb muṣḥafī*. Melalui kajian *munāsabah* dianalisis rahasia di balik penyusunan surat-surat Juz ‘Amma. *Kedua*, juz ini banyak dihafal oleh masyarakat umum karena surat-suratnya yang pendek dan sering dibaca dalam shalat-shalat wajib. Dengan demikian, mengetahui *munāsabah* Juz ‘Amma akan membantu dan memudahkan bagi orang yang ingin menghafal dan memahaminya secara baik dan lebih mendalam.

*Ketiga*, sekilas dapat dilihat, dalam Juz ‘Amma memuat surat yang pendek-pendek yang memuat berbagai jenis *munāsabah*. Mulai dari keserasian bunyi, kandungan makna dan masih banyak yang lain. Atas dasar semua ini, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menggali sisi *munāsabah* yang ada pada surat-surat Juz ‘Amma.

Masalah-masalah yang dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk *Munāsabah* Juz ‘Amma dalam kitab *Nazm al-Durar*, cara yang dipakai al-Biqā‘ī dalam mengungkap *munāsabah al-Qur’ān* dalam kitabnya,

dan terakhir adalah signifikansi kajian *munāsabah* al-Biqā‘ī dalam memahami Juz ‘Amma dan dalam hal penafsiran al-Qur’an.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan-paparan di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sbb.:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma dalam kitab *Nazm al-Durar*?
2. Bagaimana cara al-Biqā‘ī dalam mengungkap sisi *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma dalam kitabnya?
3. Apakah signifikansi kajian *munāsabah* al-Biqā‘ī untuk memahami surat-surat Juz ‘Amma dan penafsiran al-Qur’an?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bentuk-bentuk *munāsabah* Juz ‘Amma dalam kitab *Nazm al-Durar*.
2. Mengetahui metode atau cara yang digunakan al-Biqā‘ī ketika mengungkapkan *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma dalam kitab *Nazm al-Durar*
3. Mengetahui signifikansi *munāsabah* dalam memahami surat-surat Juz ‘Amma dan penafsiran al-Qur’an.

Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi: sisi akademik dan non akademik. *Pertama*, secara akademik penelitian ini sangat berguna untuk mengembangkan studi keislaman khususnya dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an. Karena, kajian tentang *munāsabah* yang statusnya *ijtihādī*, sehingga senantiasa berbeda dan berkembang antara ulama ahli ilmu-ilmu al-Qur'an satu dengan yang lainnya tergantung pada latar belakang keilmuan dan sosial-budaya yang dimiliki. Sehingga akan sangat bermanfaat jika kajian *munāsabah* selalu dikaji dan inventarisir demi perkembangan dan kelestarian kajian ilmu-ilmu al-Qur'an.

*Kedua*, dari sisi non-akademik. Penulis memandang penelitian ini sangat berguna untuk memahami al-Qur'an, khususnya Juz 'Amma yang banyak dihapal oleh mayoritas umat muslim. Selain itu, para peminat al-Qur'an yang merasa sulit memahami al-Qur'an akan dimudahkan dengan adanya tafsir yang mengungkapkan dan menjelaskan keserasian dan kesalingterhubungan bagian-bagian al-Qur'an.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulis membagi tinjauan pustaka menjadi dua bagian. *Pertama*, adalah karya-karya tentang *munāsabah al-Qur'ān* yang berkaitan dengan al-Biqā'ī dan kitabnya tafsirnya. *Kedua*, karya yang membahas *munāsabah al-Qur'ān* secara umum dan surat-surat Juz 'Amma.

*Pertama*, karya Amir Faishol Fath yang berjudul *Nazāriyyah al-Wiḥdah al-Qur'āniyyah 'Inda 'Ulāmā' al-Muslimīn wa Daurūhā fī Fikr al-Islām*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Nasiruddin Abbas dengan judul *The*

*Unity of al-Qur'an*. Di dalamnya dijelaskan sekilas tentang al-Biqā'ī dan *munāsabah al-Qur'ān*-nya meliputi hubungan surat al-Fātiḥah dengan surat sebelumnya, hubungan huruf *munqaṭa'ah* dengan kandungan surat, hubungan antar kalimat dalam satu surat, antara bagian akhir surat dengan pertengahan ayat, dan hal-hal lain. Tulisan ini membantu penulis untuk meneliti lebih jauh berbagai hal terkait dengan *munāsabah al-Qur'ān* dalam kitab *Nazm al-Durar*, khususnya terkait bentuk-bentuk *munāsabah al-Qur'ān* dalam kitab tersebut.<sup>13</sup>

Muḥammad Aḥmad Yūsuf al-Qāsim dalam disertasinya berjudul “al-Munāsabāt fī Tartīb al-Āyāt al-Qur'ān al-Karīm wa Suwarihi” (1971 M), sebuah disertasi yang diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Ilmu-ilmu al-Qur'an, Universitas al-Azhar, Kairo. Dalam versi bukunya karya al-Qāsim diberi judul *al-I'jāz al-Bayān fī Tartīb Āyāt al-Qur'ān al-Karīm wa Suwarihi* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1979 M.

Al-Qāsim membedah pemikiran para pakar tafsir dan *Munāsabah al-Qur'ān*, seperti Ibnu Ziyād al-Naisābūrī, Fakhr al-Dīn al-Rāzī, Abū Ja'fār Ibnu Zubair, Burhān al-Dīn Abū al-Ḥasan Ibrāhīm al-Biqā'ī, Jalāl al-Dīn al-Suyūfī, al-Gummārī, Rasyīd Riḍā, Muḥammad 'Abduh, Maḥmud Syaḷṭūt, Muḥammad Ibn Kamāl al-Khāṭib dan 'Abdullah Darrāz. Dalam eksplorasi al-Qāsim, ditemukan beberapa bentuk *munāsabah al-Qur'ān*: *munāsabah* antara bagian-bagian dalam satu ayat, antar ayat, tema-tema dalam satu surat, antar surat dan *munāsabah* dalam uraian ayat (*targīb, tarhīb, amṣāl, jadal, muqṣam bihi-muqṣam 'alaih, qiṣṣah*). Penelitian yang dilakukan al-Qāsim tentang *munāsabah* ayat dan surat

<sup>13</sup> Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur'an*, terj. Nasiruddin Abbas (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1431 H/2010 M), hlm. 169-184.

memang sangat komprehensif. Namun, belum menyentuh pada wilayah landasan metode yang digunakan oleh tiap penggagasnya, termasuk yang digagas oleh al-Biqā'ī.<sup>14</sup>

Skripsi Said Ali Setiyawan yang berjudul “*Munāsabah* dalam Surat al-Raḥman. Fokus karya ini hanya pada *munāsabah* surat al-Raḥman”. Hasil temuan utama dari penelitian skripsi ini adalah ditemukannya hubungan dalam surat al-Raḥman: *munāsabah* dengan surat sebelum dan sesudahnya dan *munāsabah* di antara ayat-ayat dalam surat al-Raḥman. Ditemukan juga cara dan landasan berpikir yang dipakai al-Biqā'ī dalam menggali *munāsabah al-Qur'ān*. Kajian ini belum begitu mendalam dalam menggali bentuk-bentuk *munāsabah al-Qur'ān* karena hanya terbatas pada surat al-Raḥman. Namun demikian, penelitian dalam tesis ini sangat membantu penulis dalam menggali lebih mendalam dan komprehensif bentuk-bentuk *munāsabah al-Qur'ān* dalam skop yang lebih luas, yakni *munāsabah* dalam surat-surat Juz ‘Ammā.<sup>15</sup>

Kajian dalam disertasi yang ditulis M. Quraish Shihab dengan judul “*Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*; Taḥqīq wa Dirāsah Surah al-An‘ām, al-A‘rāf, al-Anfāl” lebih difokuskan pada pen-*taḥqīq*-an tiga surat tersebut. Penelitian ini dirasa penting melihat pada tahun-tahun itu, 1982, kitab *Naẓm al-Durar* masih dalam bentuk manuskrip. Adapun kajian mengenai

---

<sup>14</sup>Abdullah ibn Muqbil ibn Zāfir al-Qarnī, “al-Munāsabāt fī al-Qur’ān al-Karīm wa Dirāsah Taḥbīqiyah fī Surat al-Fātiḥah wa al-Baqarah min Tafsīr Fakhr al-Dīn al-Rāzī”, Tesis, Jāmi‘ah Umm al-Qurā Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Jurusan al-Kitāb wa al-Sunnah, 1413 H/1992 M, hlm. 25-44.

<sup>15</sup>Said Ali Setiyawan, “Munāsabah dalam Surat al-Raḥman: Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā'ī dalam Kitāb Naẓm al-Durar”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir Hadis dalam, 1435 H/2013 M, hlm. 54-79.

*munāsabah al-Qur’ān* dalam kitab *Nazm al-Durar* tidak menjadi fokus kajian dalam penelitian disertasi M. Quraish Shihab.<sup>16</sup>

Kedua, kitab *Asrār tartīb al-Qur’ān* karya al-Suyūṭī. Kitab ini mengandung penjelasan tentang hubungan urutan surat-surat al-Qur’an mulai dari surat al-Fātiḥah sampai surat al-Nās. al-Suyūṭī tidak menjelaskan hubungan-hubungan yang lain.<sup>17</sup>

‘Abd Allāh Ibn Muqbil Ibn Zafīr al-Qarnī dalam “Munāsabah fī al-Qur’ān al-Karīm wa Dirāsah Taṭbīqiyah fī Suratāi al-Fātiḥah wa al-Baqarah min Tafsīr al-Fakhr al-Rāzī” (Tesis Jami’ah Umm al-Quro, Makkah, 1413 H). al-Qarnī mengemukakan bahwa, keserasian bagian-bagian al-Qur’an dan keindahan susunannya merupakan fakta ilmiah yang secara logis-empiris diakui oleh orang musyrik. Model keserasian bagian-bagian al-Qur’an yang dirajut al-Rāzī dalam tafsirnya secara umum bersifat rasional sehingga lebih mudah diterima akal. Penelitian ini memiliki keistimewaan lebih karena mencoba melacak dasar-dasar embriologis kemunculan *Munāsabah al-Qur’ān* pada masa awal Islam.

M. ‘Alī al-Ṣābūnī menulis kitab *Ṣafwah al-Tafāsīr*. Dalam kitab ini dijelaskan *munāsabah* kelompok ayat dengan kelompok ayat yang lain dalam surat. Tidak banyak ditemukan bentuk-bentuk *munāsabah* yang lain seperti

---

<sup>16</sup>M. Quraish Shihab, “*Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*”, Taḥqīq wa Dirāsah Surah al-An’ām, al-A’rāf, al-Anfāl”, Disertasi Universitas al-Azhar Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir, 1982 M/1402 H, hlm. alif-24.

<sup>17</sup>Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Asrār tartīb al-Qur’ān* (t.kt: Dār al-I’tisām, 1978 M/ 1398 H).

dalam kitab *Nazm al-Durar* karya al-Biqā'ī. Kitab ini memiliki keistimewaan dengan menjelaskan sisi balghah ayat yang ditafsirkan secara jelas.<sup>18</sup>

Muhammad ibn Ṣālih al-'Usaimin, *Tafsir Juz 'Amma*. Buku ini khusus menafsiri Juz 'Amma dengan mengungkapkan berbagai aspek yang termuat dalam juz tersebut, seperti bahasa, *munāsabah al-Qur'ān*, makna per kata dan *asbāb al-nuzūl*. Dalam kitab ini belum disinggung *munāsabah* antar ayat dalam surat-surat Juz 'Amma. Meskipun demikian, buku ini bermanfaat untuk membantu penulis dalam mengkaji lebih jauh *munāsabah* antar surat dalam Juz 'Amm dalam kitab *Nazm al-Durar*.<sup>19</sup>

Sejauh pengamatan penulis, karya yang meneliti tentang pemikiran al-Biqā'ī mengenai *munāsabah* surat-surat Juz 'Amma dalam kitab tafsirnya belum pernah menjadi bahasan utama dalam kajian manapun. Sehingga penelitian ini merupakan hal yang baru --meskipun tidak sama sekali baru-- dan patut untuk diteruskan.

## E. Kerangka Teoritik

Tema tentang *munāsabah al-Qur'ān* sudah menjadi bahan kajian para ulama sejak era klasik sampai sekarang. Objek utama kajian ini adalah surat-surat dan ayat-ayat al-Qur'an dilihat dari sisitematika urutan-urutannya dengan tujuan mengetahui rahasia atau alasan di balik penempatan ayat-ayat dan surat-surat al-

<sup>18</sup>Muhammad 'Alī al-Ṣābūnī, *Ṣafwah al-Tafāsīr* (Kairo: Dār al-Ṣābūnī, 1417 H/1997 M). Ketika menafsirkan surat al-Qur'an, al-Ṣābūnī menjelaskan makna leksikal kata-kata yang sulit, menjelaskan *munāsabah* antar kelompok ayat (jika ada), menjelaskan *asbāb al-nuzūl* (jika ada), menjelaskan kandungan ayat, kandungan balaghah dan faidah-faidah (jika ada).

<sup>19</sup>Muhammad ibn Ṣālih al-'Usaimin, *Tafsir Juz 'Amma*, (Tanpa Kota: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003 M/ 1424 H.), hlm. 4-32.

Qur'an. Landasan kajian ini adalah *ijtihādī* yang sangat memungkinkan adanya perbedaan di antara satu penafsir dengan penafsir yang lain tergantung pada latar belakang keilmuan dan sosial-budaya masing-masing penafsir. Dalam perkembangannya, kajian tentang *munāsabah al-Qur'ān* menjadi bagian dari kajian ilmu-ilmu al-Qur'an dengan penjelasan-penjelasan yang telah dirumuskan oleh para ulama secara lebih sistematis dan lebih baik dari sebelum-sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh al-Zarkasyī dan al-Suyūfī.

Kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori *munāsabah* dalam kajian ilmu-ilmu al-Qur'an sebagaimana sekilas dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Dalam konteks ini, *munāsabah* surat-surat Juz 'Amma dikaji dengan mengacu pada teori-teori *munāsabah al-Qur'ān* dalam kajian ilmu-ilmu al-Qur'an.

Dalam kajian *munāsabah al-Qur'ān* bentuk-bentuk *munāsabah al-Qur'ān* secara garis besar dibagi menjadi dua: *munāsabah* antar surat dan *munāsabah* antar ayat. *Munāsabah* surat-surat Juz 'Amma dari segi bentuk-bentuknya dianalisis dengan berpijak pada pembagian tersebut. Selanjutnya jika ditemukan bentuk-bentuk *munāsabah* lain dalam surat-surat Juz 'Amma merupakan temuan baru dalam penelitian ini dan pengembangan dari bentuk-bentuk *munāsabah* yang sudah ada.

Landasan kajian *munāsabah al-Qur'ān* adalah bersifat *ijtihādī*, yakni berdasarkan usaha penalaran seorang penafsir. Konsekuensi logisnya adalah terjadinya perbedaan model-model *munāsabah al-Qur'ān* yang digagas oleh tiap penafsir. Oleh karena itu, sangat dimungkinkan adanya perbedaan model

*munāsabah* yang digagas al-Biqā'ī dalam kitab tafsirnya. Hal ini, bagi penulis, bukan merupakan sisi negatif dari kajian ini. Justru akan semakin memperkaya cakrawala kajian *munāsabah al-Qur'ān* secara khusus dan kajian ilmu-ilmu al-Qur'an secara umum.

## F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif<sup>20</sup> yang mencoba untuk menggali dan menemukan serinci mungkin hal-hal pada objek penelitian yakni *munāsabah* surat-surat Juz 'Amma dalam kitab tafsir *Nazm al-Durar*. Cara atau langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Dengan metode ini ditempuh beberapa langkah: *pertama*, penulis mendeskripsikan tiap data dari objek penelitian yang telah diolah dan diklasifikasi. *Kedua*, menganalisis tiap data yang telah dipaparkan sehingga ditemukan bentuk dan metode *munāsabah* surat-surat Juz 'Amma yang digunakan oleh al-Biqā'ī dan signifikansinya dalam memahami surat-surat Juz 'Amma dan penafsiran al-Qur'an.

### 1. Sumber data

- a. Data primer. Yaitu karya al-Biqā'ī, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*
- b. Data sekunder: meliputi beberapa karya yang menjadi rujukan utama karyanya: *Tafsīr al-Baiḍāwī* karya al-Qāḍi Nāṣir al-Baiḍāwī dan kitab *al-*

---

<sup>20</sup>Paradigma penelitian merupakan cara atau kerangka berfikir yang menjelaskan sikap atau cara pandang peneliti terhadap objek penelitian. Lihat makalah tentang 'Paradigma Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif' yang disampaikan oleh Syihabul Millah dalam perkuliahan asasi di Pon-Pes Aji Mahasiswa al-Muhsin Krpyak Wetan.

*Burhān fī Tartīb suwar al-Qur’ān* karya al-‘Allāmah Abī Ja‘far Aḥmad Ibn Ibrāhīm Ibn al-Zubair al-Šaqafī al-‘Āšimī al-Andalūsī al-Mu‘allim. Serta tulisan lainnya seperti disertasi, jurnal dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tema yang dibahas, seperti kitab *al-Itqān* dan *Tanāsūq al-Durar fī Tanāsub al-Suwar* karya al-Suyūfī dan kitab *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya al-Imām Badr al-Dīn bin ‘Abdillāh al-Zarkasyī al-Miṣri al-Syāfī‘ī.

## 2. Pengumpulan dan analisis data

*Pertama*, penulis menginventarisasi data yang dibutuhkan, kemudian mengkaji dan mendeskripsikannya untuk mendapatkan gambaran umum bentuk-bentuk *munāsabah al-Qur’ān*, kemudian digunakan untuk memotret *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma dalam kitab *Naẓm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*.

*Kedua*, mengkaji dan menganalisis data-data tersebut secara cermat dan komprehensif, kemudian mengklasifikasikannya pada beberapa bagian.

*Ketiga*, melalui pengamatan dan pengklasifikasian data-data, kemudian penulis menyimpulkannya.<sup>21</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan. Isi

---

<sup>21</sup>Syukron Affani, *AL-Qirā’ah al-Maqāṣidiyyah: Studi Pemikiran Tafsir al-Qur’an* Mohamed Talbi, *Tesis* Konsentrasi Studi al-Qur’an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1431 H/2009 M, hlm. 27.

pokok bab ini adalah gambaran umum penelitian yang dilakukan dan langkah-langkah yang ditempuh.

Bab kedua, menguraikan biografi Burhān al-Dīn Abī al-Ḥasan Ibrāhīm bin ‘Umar al-Biqā‘ī. Meliputi riwayat singkat al-Biqā‘ī, latar belakang sosial-budaya dan pendidikan al-Biqā‘ī, karya-karya dan guru-guru al-Biqā‘ī. Bab ini juga menjelaskan sekilas tentang kitab *Nazm al-Durar*, latar belakang penulisan, sumber-sumber penulisan dan metodologi penafsiran al-Biqā‘ī dalam kitab tafsirnya. Pemaparan ini diharapkan bisa menggambarkan keilmuan dan hal-hal yang melatarbelakangi intelektualitas al-Biqā‘ī serta profil kitabnya.

Bab ketiga berisi pemaparan tinjauan *munāsabah al-Qur’ān* secara umum dan posisi kajian *munāsabah* al-Biqā‘ī dalam kajian *munāsabah al-Qur’ān*. Pembahasan yang dikaji dalam bab ini meliputi definisi *munāsabah*, kajian historisitas *munāsabah*, macam-macamnya dan pro-kontra *munāsabah al-Qur’ān*. Pembahasan ini sebagai pengantar untuk menemukan pemahaman al-Biqā‘ī tentang *munāsabah al-Qur’ān* dan posisinya dalam kajian *munāsabah al-Qur’ān* secara umum.

Bab keempat membicarakan tentang sistematika al-Qur’an, bentuk-bentuk *Munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma dalam Tafsir al-Biqā‘ī, metode yang digunakannya dalam merajut aspek keserasian surat-surat Juz ‘Amma serta signifikansinya dalam memahami surat Juz ‘Amma dan dalam penafsiran al-Qur’an.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan atau hasil dari penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap data-data kepustakaan tentang *munāsabah al-Qur'ān* secara umum, *munāsabah* dalam kitab *Nazm al-Durar* secara umum dan Juz 'Amma secara khusus, maka ada beberapa hal yang harus disimpulkan. Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian ini ada tiga permasalahan yang harus dipecahkan. *Pertama*, bentuk-bentuk *munāsabah* surat-surat Juz 'Amma dalam kitab *Nazm al-Durar*. *Kedua*, cara yang digunakan al-Biqā'ī dalam mengungkap *munāsabah* surat-surat Juz 'Amma. *Ketiga*, signifikansi kajian *munāsabah* al-Biqā'ī dalam memahami surat-surat Juz 'Amma dan dalam hal penafsiran al-Qur'an.

Ulama ahli ilmu-ilmu al-Qur'an seperti al-Zarkasyī dan al-Suyūṭī telah mensistematisir kajian *munāsabah al-Qur'ān* dan memasukannya dalam lingkup kajian ilmu-ilmu al-Qur'an. Hal ini bukan berarti kajian tentang *munāsabah al-Qur'ān* telah sempurna dan tidak perlu dikembangkan lagi. Sumber pengungkapan *munāsabah al-Qur'an* yang berdasarkan *ijtihādī* atau rasionalisasi dari penafsir menjadikan kajian ini terus mengalami perubahan dan pengembangan. Seperti yang dilakukan al-Biqā'ī. Ada beberapa bentuk *munāsabah* yang baru dari kajian al-Biqā'ī terhadap al-Qur'an, khususnya dalam surat-surat Juz 'Amma yang menjadi objek kajian penelitian ini. Tiga hasil pokok

dalam penelitian pustaka terhadap *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma perspektif al-Biqā‘ī dalam kitab *Nazm al-Durar* yaitu,

Setelah menganalisis bentuk-bentuk *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma, penulis menemukan sepuluh bentuk di dalamnya yaitu: a. *munāsabah* antar kata-kata atau kalimat dalam satu ayat, b. *munāsabah* antar ayat dalam satu surat, c. *munāsabah* antara mukaddimah dengan penutupnya, d. *munāsabah* antar surat dalam Juz ‘Amma, e. *munāsabah* antara surat-surat terakhir Juz 'Amma dengan surat-surat pertama al-Qur'an, f. *munāsabah antara* nama surat dengan maksud suratnya, g. *munāsabah* basmalah dengan maksud surat, h. *munāsabah* maksud surat dengan awal surat, i. *munāsabah* kelompok ayat dengan delompok ayat yang lain dalam satu surat dan j. *munāsabah* surat al-Ikhlāṣ dengan maksud utama al-Qur'an dan surat *al-mu'awwizatain* (al-Falaq dan al-Nās).

Cara-cara yang digunakan al-Biqā‘ī dalam mengungkapkan *munāsabah* surat-surat Juz ‘Amma: a. *munāsabah* dengan berpijak pada bagian-bagian tertentu dari surat dan ayat al-Qur'an, b. *munāsabah* dengan berpijak pada bagian ayat atau surat secara menyeluruh dan c. *munāsabah* dengan berpijak pada bagian tertentu dari ayat atau surat dengan bagian ayat atau surat yang lainnya secara menyeluruh.

Signifikasni kajian *munāsabah* al-Biqā‘ī dalam memahami surat-surat Juz ‘Amma dan penafsiran al-Qur'an. Signifikansi atau arti penting sebuah kajian terhadap kajian lain adalah dilihat dari kebutuhan sebuah kajian kepada kajian tersebut dan peran yang dimilikinya. Kajian *munāsabah* al-Biqā‘ī memiliki posisi yang sangat signifikan, baik dalam memahami surat-surat Juz ‘Amma maupun

penafsiran al-Qur'an. Karena kajian *munāsabah* al-Biqā'ī mampu menjelaskan kandungan ayat dan surat Juz 'Amma secara holistik dan sistematis serta mampu mengungkap rahasia di balik penempatan surat dan ayat al-Qur'an. Dengan kaidah-kaidah dasar dan cara-cara yang digunakan al-Biqā'ī dalam mengungkap dan merangkai *munāsabah al-Qur'ān*, kandungan dan rahasia di balik sistematika urutan al-Qur'an dapat dipahami dengan baik.

## B. Saran

Penelitian terhadap tokoh al-Biqā'ī, sejauh pembacaan penulis, masih terbilang jarang dilakukan. Padahal al-Biqā'ī dengan kitab *Nazm al-Durar*-nya adalah sosok yang pertama kali menjadikan *munāsabah al-Qur'ān* sebagai landasan utama dalam mengungkap kandungan makna ayat-ayat al-Qur'an. Penelitian kali ini, hanya difokuskan pada surat-surat Juz 'Amma. Masih banyak celah yang perlu diteliti lebih serius dari keluasan *munāsabah al-Qur'an* yang dikemukakan al-Biqā'ī ketika memahami kandungan dan sistematika al-Qur'an. Terutama penelitian tentang landasan filosofis al-Biqā'ī dalam merajut *munāsabah al-Qur'ān* yang masih menjadi pertanyaan penulis.

Demikian penelitian mengenai *munāsabah* surat-surat Juz 'Amma perspektif al-Biqā'ī dalam kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi para peminat al-Qur'an dan memberikan kontribusi dalam kajian ilmu-ilmu al-Qur'an. Semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai penggugah bagi peminat al-Qur'an untuk senantiasa memperhatikan *munāsabah al-Qur'an*. Karena sungguh di dalam *munāsabah al-Qur'an*, hikmah-hikmah al-Qur'an tersimpan dan menunggu untuk ditemukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ābādi, al-Fairūz, *al-Qāmus al-Muḥīṭ*, juz 1, Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shameela.ws>.
- Abduh, Muhammad, *Tafsir Juz 'Ammā*, terj. Muhammad bagir. Bandung: Mizan, 1999.
- Affani, Syukron, "*AL-Qirā'ah al-Maqāṣidiyyah: Studi Pemikiran Tafsir al-Qur'an Mohamed Talbi*", Tesis Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- 'Alā', 'Ādil ibn Muḥammad Abū al-, *Maṣābiḥ al-Durar fī Tanāsub Āyāt al-Qur'ān al-Karīm wa al-Suwar*, Madinah: al-Jami'ah al-Islamiyyah, 1425 H.
- Amal, Taufik Adnan dan Panggabean, Syamsu Rizal, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an*, Bandung: Mizan, cetakan III, 1413 H/ 1992 M.
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, edisi digital, 2011.
- Awa, Salwa M. S. El-, *Textual Relation; Relevance, Coherence and Structure*, Kanada: Routledge, 2006.
- Baidan, Nasiruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cetakan III, 2005.
- Bāqillānī, Al-, *I'jāz al-Qur'ān*, taḥqīq: al-Sayyid Aḥmad Ṣāqar, Kairi: Dār al-Ma'ārif, t.th.
- Biqā'ī, Burhān al-Dīn al-, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, jilid I, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, jilid II, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, jilid III, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, jilid V, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.

- \_\_\_\_\_, *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*, jilid VIII, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- \_\_\_\_\_, *al-Nukat al-Wafiyyah*, taḥqīq: Māhir Yāsīn al-Ḥafl (al-Riyād: Maktabah al-Rusydu, 1428 H/2007M.
- \_\_\_\_\_, *Maṣā‘id al-Nazar lil Isyrāf ‘Alā Maqāṣid al-Suwar*, taḥqīq: ‘Abd al-Sāmi’ M. Aḥmad Ḥasanain, juz I, al-Riyād: Maktabah al-Ma’ārif, 1408 H/1987 M.
- Chirzin, Muhammad, *Al-Qur’an dan Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- Darrāz, ‘Abdullāh, *al-Nabā’ al-‘Aẓīm*, Qatar: Dār al-Ṣaḥāfah, 1985.
- Ḍzahabī, Muḥammad Husain al-, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Beirut: Dār al-Fikr, 1976.
- Farāhidi, Khalīl bin Aḥmad al-, *al-‘Ain*, t.kt: Mauqī’ al-Warāq, t.th, Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>.
- Fath, Amir Faishol, *The Unity of Al-Qur’an*, terj. Nasiruddin Abbas, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Farmawi, al-Hayy al-, *Metode Tafsir Mawdu’iy*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan II, 1996.
- Fatih, M., “*Munāsabah al-Qur’ān dalam Tafsir Al-Misbah*”, Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya Program Pascasarjana dalam Program Studi Ilmu Ke-Islaman, 2013.
- Fatima El-Zahra, “Konsep Nazm Menurut ‘Abd al-Qāhir al-Jurjānī””, dalam [academia.edu.com](http://academia.edu.com), diakses 17 April 2015.
- Gulāyānī, Muṣṭafā al-, *Jāmi’ al-Durūs al-‘Arabiyyah* juz I, Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, 1393 H/1973 M.
- Hafifudin, Trisna, “Kesatuan Tematik Dalam Surah-Surah al-Qur’an; Analisis atas Pemikiran Amīn Aḥsan Islāhī dalam Kitab *Tadabbur-i Al-Qur’ān*” dalam skripsi Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Haeri, Fadhlullah, *Cahaya al-Qur’an*, terj. Burhan Wirasubrata, Jakarta Selatan: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.

- Ḥasan, Sāmī ‘Aṭā’, *al-Munāsabah baina al-Āyāt wa al-Suwar Fawāiduhā wa Anwā’uhā wa Mauqif al-‘Ulāmā’ minhā*, t.kt : Jāmi’ah al-Bait, t.th.
- Hermawan, Acep *Ulumul Quran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan kedua, 2013.
- Hitti, Philip K., *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, cetakan pertama, 1429 H/2008 M.
- Ismā’il, M. Bakr, *Dirāsāt fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Kairo: Dār al-Manār, 1411 H/ 1991 M.
- Jābirī, Muhammad ‘Abid al-, *Fahm al-Qur’an al-Kariim: al-Tafsiir al-Waadhih Hasba Tariib al-Nuzūli*, juz I-III, Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-‘Arabiyyah, 2008.
- \_\_\_\_\_, *Madkhal ilā al-Qur’ān al-Karīm*, juz I, Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-‘Arabiyyah, 2008.
- Jauharī, Al-, *al-Ṣiḥḥah fī al-Lugāh*, juz. 2, Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>.
- Jurjānī, ‘Abd Al-Qāhir Al-, *Dalā’il Al-I’jāz fī ‘Ilm Al-Ma’ānī*, Beirut: Dar Al-Ma’rifah, 1984.
- Kaḥālah, ‘Umar Riḍā Kaḥālah, *Mu’jam al-Mu’allifīn, Tarājum Muṣannifī al-Kutub al-‘Arabiyyah*, juz II, t.kt: al-Muassasah al-Risālah, t.th.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Juz ‘Ammā*, muhaqqiq: Khalid Bin Mustafā Abu Shalih, terj. Farizal Tirmizi, Pustaka Azam Anggota IKAPI DKI: Jakarta Selatan, 2007.
- Mallāḥ, ‘Umar Yāsīn Ṭahā al- “Wujūh al-I’jāz al-Qur’ānī ‘Inda al-Imām al-Khaṭṭābī min Khilāl Kitābihī Bayān I’jāz al-Qur’ān Dirāsah Taḥfīliyyah” dalam Majalah Fakultas al-‘Ulūm al-Islāmiyyah Jāmi’ah al-Mauṣil, 1434 H./ 2013 M.
- Manzūr, M. bin Mukrim ibn, *Lisān al-‘Arab*, juz I, Beirut: Dār Ṣādir, 1414. Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>
- \_\_\_\_\_, *Lisān al-‘Arab*, Juz 3, Beirut: Dār Ṣādir, 1414. Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>

\_\_\_\_\_, *Lisān al-‘Arab*, Juz 5, Beirut: Dār Ṣādir, 1414. Maktabah al-Syamilah  
3.61. <http://www.shamela.ws>

Marzuki, Kamaludin, *‘Ulum al-Qur’an*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, t.th.

Mukhtar, Naqiyah *Ulumul Qur’an*, ed. Abdul Wachid B. S., Purwokerto: STAIN Press, 2013. Qalyubi, Syihabudin, *Stilistika al-Qur’an*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Mustaqim, Abdul, *Madzahibut tafsir*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

Muṭairi, ‘Abd al-Rahmān ‘Abdullāh Surūr Al-, “al-Siyāq al-Qur’ānī wa Aṣāruhā fī al-Tafsīr: Dirāsah Naẓariyyah wa Taṭbiqiyyah min Khilāl Tafsīr Ibn Kaṣīr”, Tesis Jāmi’ah al-Umm al-Qurā, al-Mamlakah al-‘Arabiyyah al-Su’ūdiyyah, 2008.

Noldeke, Theodor, *Tarikh al-Qur’an*, ta’dil. Farīd Yarīsy syafāli. alih bahasa arab. جورج نامد, New York: جورج ألمز, 2000.

Qarnī, ‘Abdullah ibn Muqbil ibn Zāfir al-, “al-Munāsabāt fī al-Qur’ān al-Karīm wa Dirāsah Taṭbiqiyyah fī Suratāi al-Fātiḥah wa al-Baqarah min Tafsīr Fakhr al-Dīn al-Rāzī”, Tesis Jāmi’ah Umm al-Qurā Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Jurusan al-Kitāb wa al-Sunnah, 1413 H.

Qaṭṭān, Mannā’ al-, *Mabāhiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Riyāḍ: Manṣurāt al-‘Aṣr al-Ḥadīṣ, 1973.

Qurṭūbī, Syams al-Dīn al-, *al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān* juz I, Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1384 H/1964 M.

Qutaibah, Ibnu *Ta’wīl Musykil al-Qur’ān* syarḥ al-Sayyid Aḥmad Ṣaqrā, Kairo: Dār al-Turāṣ, cetakan kedua 1393 H/ 1973 M.

Quṭb, Sayyid, *Tafsīr fī Zilāl al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Syurūq, cetakan ke-XI, 1405 H.

Rahman, Fazlur, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1995.

Rahtikawati, Yayan dan Rusmana, Dadan, *Metodologi Tafsir al-Qur’an; Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutika*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

- Rāzī, Fakhr al-Dīn al-, *Mafātīḥ al-Gaib*. Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>.
- Rāzī, Muḥammad bin Abī Bakr bin ‘Abd al-Qādir al-, *Mukhtār al-Ṣiḥḥāh*, muḥaqqiq: Maḥmūd Khāṭir, Beirut: Maktabah Libanān Nāsyirūn, 1415 M/ 1995 M, Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>.
- Risywāni, Sāmīr ‘Abd al-Raḥmān, *Manhaj Litafsīr al-Mauḍū‘ī Lil Qur’ān al-Karīm*, Suriyah: Dar al-Multaqā, 2009 M/ 1430 H.
- Rumi, Fahd Abdurrahman Al-, *Ulumul Qur’an; Studi Kompleksitas al-Qur’an* terj. Amirul Hasan dan M. Halabi, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Rummān, Al-, al-Khaṭṭābī, dan al-Bāqillānī, *Ṣalās Rasāil fī I’jāz al-Qur’ān*, taḥqīq: Muḥammad Khalaf Allah Aḥmad dan M. Zaglūl Salām, Kairo: Dar al-Ma’ārif, cetakan ketiga, 1119 H.
- Ṣābūnī, Muḥammad ‘Alī al-, *Ṣafwah al-Tafsīr*, Kairo: Dār al-Ṣābūnī, 1417 H/1997 M.
- Sakhāwī, Syams al-Dīn Muḥammad ibn ‘Abd al-Raḥmān al-, *al-Daū‘ al-Lāmi’ li Ahl al-Qarn al-Tāsi’*, jilid I, Beirut: Dār al-Jīl, t. th.
- Salām, Al-‘Izz al-Dīn bin ‘Abd al-, *al-Isyārāt ilā al-I’jāz fī Ba’d Anwā’ al-Majāz fī al-Qur’ān al-Karīm*, Beirut: Dar al-Bāsyir al-Islāmiyyah, 1987.
- Setiyawan, Said Ali. “Munāsabah dalam Surat al-Raḥman: Studi Kritis terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā‘ī dalam Kitāb Naẓm al-Durar”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis dalam, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, cet. VI, volume II, Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2006.
- \_\_\_\_\_, *“Naẓm al-Durar fī Tanāsib al-Āyāt wa al-Suwar*; Taḥqīq wa Dirāsah Surah al-An’ām, al-A’rāf, al-Anfāl”, Disertasi Universitas al-Azhar Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir, 1982 M/1402 H.
- \_\_\_\_\_, *Tafsir al-Misbah*, vol. 2, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Membumikan al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 2013.
- \_\_\_\_\_, *Mukjizat al-Qur’an Ditinjau Dari Aspek Kebahasaa, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Ghaib*, Bandung: Mizan, 2007.

- Suryadilaga, M. Alfatih dkk, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, cetakan III, 2010.
- Sunanto, Musyrifah. *Sejarah Islam Klasik*, Jakarta: Prenada Media, cetakan kedua, 2004.
- Suyūfī, Jalāl al-Dīn al-, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1433 H./ 2012 M.
- \_\_\_\_\_, *Asrār tartīb al-Qur’ān*, t.kt: Dār al-I’tiṣām, 1978 M/ 1398 H.
- Sya’bānī, Muhammad, *al-Burhān fī Tanāsuh Suwar al Qur’ān Dirāsah wa Taḥqīq* karya Abū Ja’far Aḥmad Ibrāhīm bin al-Zubair al-Ṣaqafī. Makkah: al-Mamlakah al-‘Arabiyyah, 1990 M/ 1410 H.
- Syaukānī, M. ibn ‘Aliy al-, *al-Badr al-Ṭāli’ bi Maḥāsini man ba’da al-Qarni al-Sābi’*, jilid 1, Kairo: Dar al-Kitāb al-Islāmī, tanpa tahun.
- Syaṭībī, Al-, *al-Muwāfaqāt*, Beirut: Dār al-Ma’rufah, 1975.
- Ṭabarī, Abū Ja’far al-, *Tafsir al-Ṭabarī*, Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>.
- Tafsir Juz ‘Ammā* (Bandung: al-Ma’arif, Tt), Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur’an Dan Terjemahnya*.
- Tim al-Huda Kelompok Gema Insani, *Ensiklopedi Juz ‘Ammā*, ed. Muhammad Yusran, Arif Rifhan dkk., Depok: al-Huda Kelompok Gema Insani, 2009.
- ‘Uṣaimin, Muḥammad ibn Ṣāliḥ al-, *Tafsir Juz ‘Ammā*, t.kt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003 M/ 1424.
- Watt, W. Montgomery, *Richard Bell: Pengantar Qur’an*, terj. Lillian D. Tedjasudhana, judul asli: *Bell’s Introduction to the Qur’an*, Jakarta: INIS, 1998.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, cetakan ke-x, 2000.
- Zaid, Nasr hamid Abu, *Tekstualitas al-Qur’an. Kritik terhadap Ulumul Qur’an*, terj. Khoiron Nahdliyin, Yogyakarta: LkiS, cetakan keempat, 2005.
- Zakariyya, Abū al-Ḥasan Aḥmad ibn Fāris ibn, *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*, muḥaqqiq: ‘Abd al-Salām Muḥammad Hārūn, Beirut: Dar-al-Fikr, 1399 H/ 1979 M, Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>.

Zarkasyī, Muḥammad bin Bahādir bin ‘Abdillah al-, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, muḥaqqiq: Abū al-Faḍl Ibrāhīm, Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1391, Maktabah al-Syamilah 3.61. <http://www.shamela.ws>.

Zubair, Abī Ja’far Aḥmad bin Ibrāhīm ibn, *al-Burhān fī Tartīb Suwar al-Qur’ān*, Dirāsah wa Taḥqīq: M. Sya’bānī, t.kt: al-Mamlakah al-Magribiyyah, 1410 H/ 1990 M.

Zuhdi, Maṣfuk, *Pengantar Ulumul Qur’an*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, cetakan keempat, 1993.



## CURICULUM VITAE

Nama : Said Ali Setiyawan  
Tempat/ tanggal lahir : Purbalingga, 10 Februari 1990  
Program/Jurusan : Agama da Filsafat/Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis  
NIM : 13.205.12069  
Alamat Asal : Adiarsa RT/RW 08/04 Kertanegara Purbalingga Jawa Tengah  
No. Hp : 085743580257  
E-mail : [saidalisetiyawan@yahoo.co.id](mailto:saidalisetiyawan@yahoo.co.id)  
**Nama Orang Tua**  
Nama Ayah : Udin Priyanto  
Nama Ibu : Suwarni

### **Pendidikan Formal**

- S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sarjana Theologi Islam, Fakultas Ushuluddun, Jurusan Tafsir Hadis (2009-2013)
- MA al-Wathoniyyah Semarang (2006-2009)
- MTs Minhajuth Tholabah Bukateja (2002-2005)
- SD N 3 Adiarsa (1996-2002)

### **Pendidikan Non Formal**

- Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Aji Mahasiswa al-Muhsin Krapyak Yogyakarta
- Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren al-Itqon Semarang
- Madrasah Diniyyah Minhajuth Tholabah Bukateja

### **Pengalam Organisasi**

- Ketua Osis MA al-Wathoniyyah Semarang
- Divisi PSDM CSS MoRA Yogyakarta

### **Kegiatan**

- Menjadi Pembimbing dan Staf Pengajar di SMP-SMA Ali Maksum Yogyakarta

### **Karya Tulis**

- *Munāsabah* dalam Surat al-Raḥmān (Kajian Terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā'ī dalam Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*)
- *Munāsabah* Surat-surat Juz 'Amma (Kajian Terhadap Pemikiran Burhān al-Dīn al-Biqā'ī dalam Kitab *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*)